



**POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA HURUNG BUNUT,
KABUPATEN GUNUNG MAS**

*(Potential for Agrotourism Development In Hurung Bunut Village,
Gunung Mas Regency)*

Vinolia Florensa¹ dan Noor Hamidah²

¹Mahasiswa di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

²Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

Email : noor.hamidah@arch.upr.ac.id; vinoliaflorensaa@gmail.com

Diterima : 24 Februari 2022

Direvisi : 06 Maret 2022

Disetujui : 16 April 2022

ABSTRACT

To support the efforts of the Gunung Mas Regency Government in realizing smart tourism, sustainable tourism development is carried out. Hurung Bunut Village was designated as a tourist village in 2016 and is deemed necessary to synergize 3 (three) smarts, namely smart agro, smart tourism and smart HR. This study aims to identify the potential as well as variables and criteria in the development of agro-tourism in Hurung Bunut Village. The method used in the development of agro-tourism is a qualitative method with a descriptive approach, several stages of the research process, including: a) Data Collection Techniques, b) Literature Studies, c) Precedent Studies, and d) Analysis Techniques. Agrotourism development in Hurung Bunut Village is expected to: a) assist farmers and the general public in learning about natural resource management, b) a unifying facility between visitors and the community, c) accommodate farmers and outsiders who want to practice and learn about the need for environmental conservation, d) As well as introducing the local arts and culture of the local population to the outside community. The development of agro-tourism in Hurung Bunut Village is to implement natural tourism and Local Architecture approach that can ensure harmony between the building location and its environment.

Kata kunci (Keywords): *Tourism, Agrotourism, Organic Architecture.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang paling besar menyumbang devisa negara selain minyak, gas bumi dan kelapa sawit. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat

menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius yang 2 mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta (Hartini S, 2020) .

Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan. Ibukotanya adalah Kota Palangka Raya. Kalimantan Tengah

memiliki luas 157.983 km². Berdasarkan sensus tahun 2018, provinsi ini memiliki populasi 2.660.209 jiwa, yang terdiri atas 1.391.078 laki-laki dan 1.269.131 perempuan. Sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Kalimantan Tengah bertambah menjadi 2.669.669 jiwa. Kalteng mempunyai 13 kabupaten dan 1 kota. Sektor objek wisata, kebudayaan dan kesenian sebenarnya dapat dijadikan salah satu sektor penghasil perekonomian daerah dan negara jika dikelola dengan baik. Hal ini juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat daerah tersebut jika dikelola secara optimal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas, 2019).

Kabupaten Gunung Mas merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten Gunung Mas merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang Undang Nomor 5 tahun 2002. Ibu kota Kabupaten Gunung Mas ini terletak di Kuala Kurun, tepatnya di Kecamatan Kurun. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunung Mas tahun 2017-2019 terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Wisatawan pada tahun 2017 berjumlah 2.324 (90 wisatawan mancanegara dan 2.234 wisatawan nusantara). pada tahun 2018 berjumlah 1.631 (67 wisatawan mancanegara dan 1.564 wisatawan nusantara), dan pada tahun 2019 berjumlah 1.883 (84 wisatawan mancanegara dan 1.799 wisatawan nusantara) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas, 2019).

Pemerintah Kabupaten Gunung Mas mendukung upaya dalam mewujudkan *smart tourism*, maka dilakukan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan. Wakil Bupati Gunung Mas Efrensia L.P Umbing melaksanakan kunjungan lapangan ke Desa Hurung

Bunut Tahun 2021. Desa Hurung Bunut telah ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2016 sehingga dianggap perlu untuk mensinergikan dengan 3 (tiga) smart antara lain: *smart agro*, *smart tourism* dan *smart human resources* yang telah ditetapkan dalam RPJMD. (<https://mmc.kalteng.go.id/>) . Potensi yang dimiliki Desa Hurung Bunut sebagai potensi desa wisata antara lain adalah pertanian, seperti persawahan, perkebunan pisang, budidaya madu kelulut, produk olahan makanan, kesenian seperti sanggar tari, karungut, pencak silat, serta festival kebudayaan yang akan menambah daya tariknya.

Desa Hurung Bunut telah ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2016. Pengembangan Desa Hurung Bunut sebagai desa wisata akan melibatkan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan upaya perlindungan dan pengelolaan alam dan sumber daya lingkungan yang berorientasi jangka panjang. Desa Hurung Bunut sebagai desa wisata direncanakan menjadi salah satu sektor penghasil perekonomian daerah dan negara jika dikelola dengan baik. Hal ini juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal, Pemerintah Daerah serta pihak swasta dengan pengelolaan secara optimal.

Potensi Desa Hurung Bunut dalam bidang sumber daya alam yang masih asri, pertanian, kesenian serta kebudayaannya sehingga cocok sekali di jadikan suatu tempat wisata yang terkelola dan memerlukan wadah untuk menunjang kegiatan masyarakat itu dalam aspek perekonomian, seperti produk olahan dari hasil sumber daya alam tersebut, Sumber Daya Manusia (SDM), promosi, pemasaran serta investasi serta fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan dalam upaya mengembangkan desa wisata tersebut.



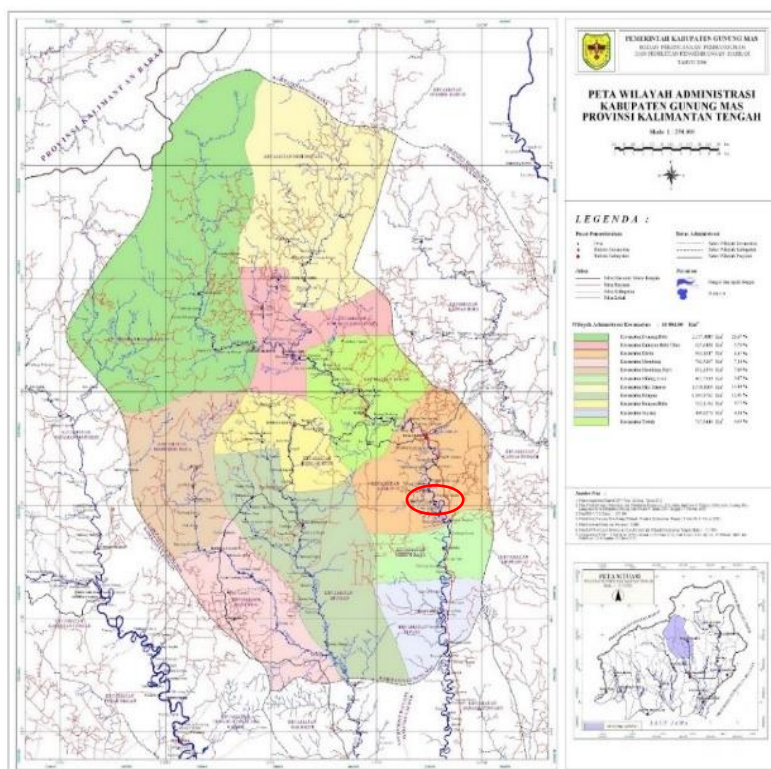
Upaya pengembangan dalam bidang agrowisata dapat menjadi alternatif guna memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Agrowisata (*agro tourism*) telah berhasil dikembangkan di Switzerland, Selandia Baru, Australia, dan Austria. Sedangkan di USA baru tahap permulaan dan baru dikembangkan di California. Beberapa keluarga petani merasakan bahwa masyarakat dapat menambah pendapatan dengan menawarkan pemondokan

pertanian dan dunia wisata untuk liburan di desa. Atraksi dari agrowisata adalah pengalaman bertani dan menikmati produk kebun bersama dengan jasa yang disediakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

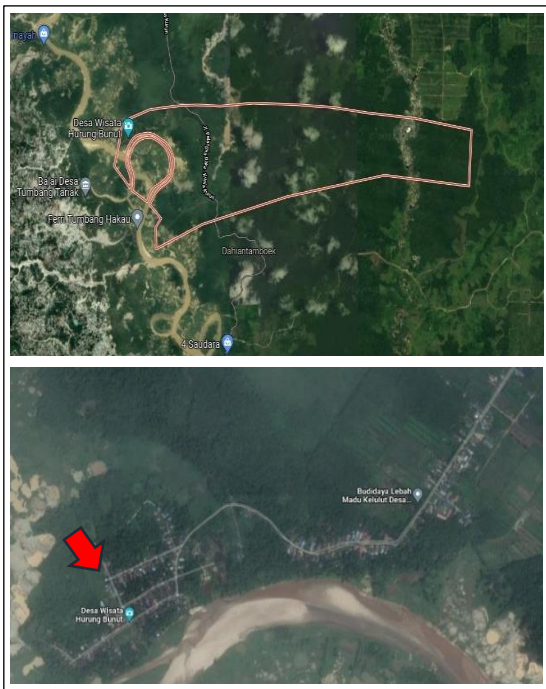
Lokasi penelitian berada di Desa Hurung Bunut, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Lokasi penelitian seperti tertera di Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Peta Kabupaten Gunung Mas

Sumber: <https://pa-kualakurun.go.id/tentang-pengadilan/profil-pengadilan/wilayah-yurisdiksi>

bermalam, dan menerima manfaat dari kunjungan wisatawan, (Rilla 1999). Pengembangan agrowisata (*agro tourism*) merupakan kombinasi antara



Gambar 2. Lokasi Desa Hurung Bunut
(Sumber: Google Maps, 2021)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proses perancangan kawasan agrowisata Desa Hurung Bunut ini adalah berasal dari pengumpulan dan pencarian studi literatur dan studi preseden. Data-data tersebut diperoleh melalui teknik pengumpulan data dan analisis dalam pengumpulan data sebagai acuan dalam proses pengembangan kawasan agrowisata di Desa Hurung Bunut.

a. Studi Literatur

Mengumpulkan data-data literatur berupa informasi yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, maupun sumber-sumber lainnya seperti situs internet, jurnal dan buk-buku yang menjelaskan tentang dasar-dasar serta teori terkait perencanaan Kawasan Agrowisata Desa Hurung Bunut.

b. Studi Preseden

Mengumpulkan data-data serta melakukan kajian terkait dengan studi

preseden pada contoh-contoh dan referensi yang ada. Data-data pendukung guna mengidentifikasi prinsip-prinsip serta kriteria-kriteria perencanaan Kawasan Agrowisata Desa Hurung Bunut.

Teknik Analisis

Melakukan tahapan-tahapan analisis kawasan wisata dari bahan-bahan berupa literatur, data dan studi preseden yang telah dikumpulkan. Kemudian data-data di jadikan sebagai acuan sebagai standar-standar serta prinsip teori desain yang kemudian di gunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan Kawasan Agrowisata Desa Hurung Bunut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Agrowisata di Desa Hurung Bunut, Gunung Mas ini antara lain: (a) Agrowisata dapat membantu para petani dan masyarakat umum dalam belajar pengolahan sumber daya alam untuk menambah pendapatan ekonomi; (b) sarana penyatu antara pengunjung dengan masyarakat awam sehingga masyarakat mempunyai minat untuk melakukan usaha di bidang agrowisata; dan (c) dapat mewedahi petani dan masyarakat luar yang ingin berlatih dan belajar tentang perlunya suatu pelestarian lingkungan dengan penekanan dampak negatif terhadap alam serta memperkenalkan kesenian serta kebudayaan lokal penduduk setempat kepada masyarakat luar dan menarik minat pengunjung maupun turis.

Analisis Potensi 3A (Atraksi, Amenitis, Aksesibilitas)

Kriteria analisis mengacu pada aspek 3A antara lain:



a. Atraksi (Daya Tarik)

Pada kawasan Agrowisata Desa Hurung Bunut diidentifikasi terdapat 3 tipe atraksi, meliputi:

1. Atraksi alami (*natural resource*) yaitu panorama lingkungan seperti tertera pada Gambar 3 yang masih alami merupakan andalan dari kawasan.



Gambar 3. Panorama menuju ke arah Sungai Kahayan

2. Atraksi budaya yang berasal dari adat-istiadat seperti tari-tarian seperti tertera pada Gambar 4 dengan adanya sanggar dan kesenian lokal.



Gambar 4. Tari-tarian

3. Atraksi buatan manusia, seperti pertunjukan, festival kebudayaan maupun event lainnya. Desa Hurung Bunut terdapat juga wisata bendungan/ DAM seperti tertera pada Gambar 5 yang lokasinya cukup dekat dengan *site*.



Gambar 5. DAM Hurung Bunut

b. Amenities

Rencana fasilitas yang dirancang pada pengembangan Kawasan Agrowisata Desa Hurung Bunut, antara lain: (a) fasilitas penerima; (b) fasilitas pengelola; (c) fasilitas utama; (d) fasilitas penunjang; dan (e) fasilitas pelayanan.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas/ pencapaian menuju Agrowisata Hurung Bunut, antara lain: (a) berada di dataran tinggi; (b) tekstur lahan yang relative datar; (c) memiliki sarana pengairan (irigasi) atau sumber air yang memadai; (d) memiliki jalur akses seperti tertera pada Gambar 6 yang baik bagi kendaraan pribadi atau umum; dan (e) lokasinya yang tidak terlalu jauh dari kota terdekat, yaitu sekitar 21 menit perjalanan dengan jarak sekitar 14,1 km dari pusat Kota Kuala Kurun.



Gambar 6. Jalur akses desa

d. Arsitektur dan Suasana

Arsitektur dan Suasana lingkungan yang akan di buat pada Pengembangan Agrowisata Hurung Bunut, antara lain: (a) menghargai kekayaan material; (b) menghargai keselarasan hubungan antara bentuk/desain dan fungsi bangunan; (c) memiliki suasana alamiah yang asri, nyaman dan aman; (d) mempertahankan kawasan hijau; (e) menggunakan material yang ramah lingkungan; dan (f) mencukupi kebutuhan sosial, fisik, dan rohani.

Tapak dan Desain

Kriteria analisis studi kelayakan tapak mengacu pada Aspek antara lain:

a. Hukum

Pengembangan Agrowisata di Desa Hurung Bunut sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kab Gunung Mas Tahun 2018-2033, serta Peraturan Rencana Tata Ruang yang ada. Dari sisi aspek Rencana Tata Ruang, site merupakan lahan berupa lahan kebun desa yang di gunakan warga desa sebagai tempat untuk di kembangkan guna kesejahteraan ekonomi dan sumber pendapatan bagi warga desa.

b. Sosial

Jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan seimbang dengan jumlah sebanyak 1.274 jiwa, yaitu laki-laki sebanyak 654 jiwa dan perempuan sebanyak 620 jiwa.

c. Ekonomi

Sebagian besar penduduk lokal bermata pencaharian sebagai petani, sehingga perlunya upaya peningkatan SDA (Sumber Daya Manusia).

d. Budaya

Sebagian besar penduduk lokal adalah suku Dayak. Sehingga kesenian dan tari-tarian tradisional masih terjaga.

e. Kontur

Kemiringan tanah kurang dari 5% sehingga termasuk relatif datar. Jenis tanah seperti tertera pada Gambar 8 yaitu tanah gambut sesuai dengan daerah Kalimantan Tengah yang kebanyakan berupa lahan gambut.



Gambar 8. Jenis Tanah

f. Pencapaian

Sirkulasi menuju site yaitu langsung dan tidak berbelit-belit seperti tertera pada Gambar 9 dan Akses menuju site dapat di tempuh dengan kendaraan pribadi atau umum.



Gambar 9. Jalur menuju site

g. Sarana dan prasarana

Kriteria analisis sarana dan prasarana mengacu pada Aspek antara lain:



1. Air bersih; pada tapak diperoleh dari sumur bor atau sumber mata air terdekat.
2. Sampah; pada beberapa permukiman ini mempunyai pembuangan sampah berupa lubang tanah yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah serta ada juga sampah yang dibakar
3. Listrik; jaringan listrik pada Kawasan menggunakan listrik yang disuplai oleh perusahaan listrik Negara
4. Telepon; pada Kawasan tidak ada jaringan telepon Telkom. Masyarakat menggunakan jaringan telepon yang disediakan oleh provider telepon swasta.

h. Bangunan

Kriteria analisis Bangunan yang akan dibuat dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Hurung Bunut mengacu pada beberapa aspek antara lain:

1. Bentuk; bentuk menyesuaikan dengan lokasi dan keadaan iklim setempat.
2. Orientasi; bangunan sedapat mungkin diarahkan menurut orientasi Timur-Barat dengan bagian Utara-Selatan menerima cahaya alam tanpa kesilauan.
3. Struktur; struktur Bangunan sedapat mungkin menggunakan bahan lokal yang aman, serta bahan yang dapat memproduksi bentuk bebas.
4. Pencahayaan; memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam ruangan
5. Material; material menggunakan bahan-bahan yang sedapat mungkin tidak berdampak buruk pada lingkungan
6. Pewarnaan; pewarnaan menggunakan warna-warna alami yang selaras dengan alam.

7. Pemanfaatan energi; pemanfaatan energi menggunakan energi terbarukan.

i. Fasilitas

Fasilitas yang akan dibuat, kebutuhan ruang serta pelaku pada Pengembangan Agrowisata di Desa Hurung Bunut, antara lain: (a) fasilitas penerima, terdiri dari lobby, gedung penerima, dan kantor pusat; (b) fasilitas pengelola, terdiri dari gedung pengelola, fasilitas agro/ rekreasi, lahan agro/ pertanian, dan mess petugas/ pengelola; (c) fasilitas utama, terdiri dari kios hasil panen, toko *souvenir* dan oleh-oleh, pusat informasi, *screen house*, ruang pembibitan, agro industri, dan laboratorium pertanian; (d) fasilitas penunjang, terdiri dari aula/ gedung serbaguna, balai kesehatan, mushola, gedung/ panggung pertunjukan, area parkir, restoran, area *outbond/ children play ground*, kolam ikan/ pemancingan, menara pandang, dan ATM center; (e) fasilitas pelayanan, terdiri dari ruang pertemuan, pos jaga, toilet umum, gudang peralatan, dan gudang pengumpulan hasil; (f) kebutuhan ruang, terdiri dari direktur dan wakil direktur, manajer dan wakil manajer, sekretaris, divisi operasional, divisi administrasi dan keuangan, divisi pemasaran dan promosi, divisi personalia, dan divisi perencanaan; dan (g) pelaku pariwisata, terdiri dari pelaku langsung, pelaku tidak langsung, jasa wisata, pemerintah, masyarakat local, dan lembaga swadaya.

Arsitektur Lokal

Langkah pengembangan potensi Kawasan Agrowisata Desa Hurung Bunut dilakukan dengan menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami kawasan, atraksi budaya yang berasal dari kesenian serta adat-istiadat,

serta penunjang lainnya seperti panggung/ gedung pertunjukan dan *outbond*. Menganalisis potensi kawasan dengan cara mengkaji kelayakan tapak, kontur, pencapaian, sarana-prasana, bangunan serta fasilitas dan pengguna. Penggunaan prinsip-prinsip yang digunakan pada Arsitektur Organik juga di terapkan pada desain guna perlu mengedepankan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang dapat menghasilkan keselarasan serta keharmonisan antara manusia dengan lingkungan alamnya.

Analisis konsep pada arsitektur lokal yang akan menjadi acuan dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Hurung Bunut ini meliputi aspek antara lain:

1. Bangunan Bersifat Alami (*Building as nature*); bentuk dan massa yang atraktif, merespon area perencanaan bangunan.
2. Desain Terus Berlanjut (*Continuous present*); desain yang terus berlanjut, tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain.
3. Bangunan Mengikuti Alam (*Form follows flow*); bentuk bangunan mengikuti aliran energi dari alam, menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis (berupa angin, cahaya dan panas matahari, arus air, energi bumi dan lainnya).
4. Dari Manusia (*of the people*); dipengaruhi oleh aktifitas-aktifitas yang diwadahi pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunaannya dan keinginan-keinginan penggunaannya.
5. Dari Pencapaian (*of the hill*); dilakukan dengan analisa pencapaian, iklim dan lingkungan tapak untuk mendapatkan respon desain yang tepat terhadap kondisi tapak

6. Dari Material (*of the materials*); material yang dipilih antara lain material alami, material lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas.
7. Terlihat Muda dan Tak Terduga (*Youthful and unexpected*); diterapkan pada pemilihan bentuk ruang dan permainan dimensi ruang.
8. Mengandung Unsur Irama (*Living Music*); keselarasan irama, dari segi struktur dan proporsi bangunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Hurung Bunut di anggap memiliki peluang sebagai desa wisata antara lain adalah pertanian, seperti persawahan, perkebunan pisang, budidaya madu kelulut, produk olahan makanan, kesenian seperti sanggar tari, karungut, pencak silat, serta festival kebudayaan yang akan menambah daya tariknya. Desa Hurung Bunut di tetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2016, tetapi sampai saat ini masyarakat sekitarnya belum ada kelihatan dampak yang positif dan maksimal dalam pemberdayaannya. Oleh karena itu, melihat potensi Desa ini dalam bidang sumber daya alam yang masih asri, pertanian, kesenian serta kebudayaannya sehingga cocok sekali di jadikan suatu tempat wisata yang terkelola dan memerlukan wadah untuk menunjang kegiatan masyarakat itu dalam aspek perekonomian, seperti produk olahan dari hasil sumber daya alam tersebut, Sumber Daya Manusia (SDM), Promosi, Pemasaran serta investasi serta fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan dalam upaya mengembangkan desa wisata tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. 2021. Perancangan Agrowisata Di Kecamatan Sekaran, Lamongan. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas. 2019. Jumlah Wisatawan 2017-2019. Kuala Kurun: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2020. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Orang), 2018-2020. Provinsi Kalimantan Tengah: BPS.
- Desa Hurung Bunut Jadi Desa Wisata Terencana(<https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/32415/desa-hurung-bunut-jadi-desa-wisata-terencana-nbsp>)
- Hartini S, 2020. "Pemetaan Wisatawan Domestik pada Destinasi Wisata di Provinsi Jawa Timur" Jurnal Manajerial, Volume 7 (hlm 1-18)
- Hamidah, N and Santoso, M. (2019). Survival of Urban People: Lesson Learn from Kampung Pahandut People, Palangka Raya City. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 683 (2021) 011001, pp. 1-8.
- Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kab Gunung Mas Tahun 2018-2033
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Dan Kabupaten/Kota
- Rilla, E. 1999. Bring the City & County Together. California Coast and Ocean. Vol. 15, No. 2. 10p.
- Sumarna, M. W. A., Mustika, N. W. M. & Sastrawan, I W. W. (2020). Skematik Desain Arsitektur Fasilitas Penunjang Agrowisata Budidaya Lebah Madu (Studi Kasus: Desa Madenan, Kabupaten Buleleng). Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa. 8 (1), pp.10-20
- Taufiq, A. 2019. Perancangan Agrowisata Di Argomulyo Kota Salatiga Dengan Pendekatan Arsitektur Ecotourism, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.